

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Yang artinya: *Bacalah (Wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk), Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan, ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat ini memberi isyarat dan perintah yang amat jelas dalam bidang pendidikan. Perkataan iqra' (bacalah) yang disebutkan oleh malaikat Jibril as berulang-ulang kali kepada Rasulullah saw menegaskan supaya umat manusia belajar, mengkaji dan mencari ilmu. Jika diteliti secara lebih mendalam, ayat ini mendidik dan mengajak orang yang beriman supaya menjadi orang yang berilmu.

Pembaharuan pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan, misalnya proses pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, pendidik, dan prosedur evaluasi yang mencakup penilaian dan pengukuran. Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya memperhatikan jumlah siswa dalam kelas karena mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, para ahli sepakat mengenai jumlah ideal sebuah ruangan kelas diisi oleh 24 orang siswa. Namun jumlah ideal ini jarang jarang



sekali ditemukan dilapangan.³ Tugas utama guru dalam mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar serta untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan membuat sistem evaluasi yang baik. Prosedur evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis, memiliki akuntabilitas yang tinggi, dan hasilnya diharapkan dapat menjelaskan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang telah mampu dicapai oleh pembelajar.

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk

³ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berrbasis Teknologi dan Komunikasi*. (Jakarta, Gaung Persada, 2010), hal. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan mengukur sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai⁴. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan pembelajar, yakni dengan memakai suatu alat yang mampu mengukur kompetensi pembelajar secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Salah satu teknik yang digunakan sebagai alat ukur dalam memperoleh informasi mengenai kemampuan pembelajar adalah teknik tes.

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁵ Menurut Djemari Mardapi tes merupakan salah satu cara mengukur besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yakni melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁶

Tes atau ujian yang diberikan memiliki ukuran tertentu sebagai syarat kelulusan. Mengenai ukuran kelulusan tersebut, Allah juga menetapkan ukuran tertentu dari “ujian” yang diberikan-Nya, sebagaimana firman Allah QS. Al-Hijr 21:⁷ *“dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah*

⁴ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 67.

⁶ Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes.* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), hal. 67.

⁷ Depertemen Agama, *Op.Cit.* hal. 392.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khazanahnya[795]; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu”.

Tes yang menggunakan soal yang dibuat oleh guru ini memiliki peranan penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajar dalam mencapai target pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, gurulah yang menentukan tujuan pembelajaran, merumuskan kompetensi dasar dan indikator yang akan diajarkan, memilih materi dan bahan ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai capaian hasil belajar peserta didik, sehingga gurulah yang paling tahu secara rinci mengenai kompetensi apa saja yang harus diukur dari peserta didik.

Jika kualitas setiap butir soal belum diketahui secara pasti, maka akan berpengaruh pada kecenderungan kesalahan pada penafsiran hasil tes. Hal ini tentunya berdampak pada biasanya informasi yang diperoleh dari alat penilaian mengenai kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan telaah dan uji kelayakan dari tes yang telah dibuat oleh guru Kimia di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, SMAN 1 Benai dan MAN Teluk Kuantan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMK Farmai Ikasari Pekanbaru, SMAN 1 Benai dan MAN Teluk Kuantan menjelaskan bahwa evaluasi yang selama ini dilaksanakan “belum memperhatikan penilaian terhadap butir-butir soal”. Sehingga kualitas butir soal yang diujikan tidak diketahui apakah sudah termasuk butir-butir soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis butir soal yang dibuat, dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas butir soal. Analisis butir soal atau analisis item merupakan pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.⁸ Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan tidak baik. Butir soal yang kurang baik hendaknya direvisi dan soal yang tidak baik hendaknya dibuang. Hal ini dilakukan agar tes yang dibuat oleh guru benar-benar terdiri dari butir soal yang berkualitas untuk mengukur hasil belajar siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto “Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis”.⁹ Tes dikatakan valid apabila tes tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang ajeg apabila diberikan berkali-kali pada subjek yang sama maka akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes bersifat objektif apabila tidak ada unsur subjektivitas yang mempengaruhinya. Tes bersifat praktis apabila mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaan, dan disertai dengan petunjuk yang jelas mengenai cara pengerjaannya. Tes bersifat ekonomis apabila dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan biaya yang mahal.

⁸ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 135.

⁹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 72.

Dengan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.¹⁰ Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis butir soal evaluasi siswa dengan judul “**Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, SMAN 1 Benai dan MAN Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2015/2016**”.

B. Penegasan Istilah

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.¹¹ Maka penulis menjelaskan hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian ini. Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.¹² Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang yaitu: soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran kimia kelas X₁, X₂ SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, kelas X₁ SMA N 1 Benai dan kelas X₁, X₂ MAN Teluk

¹⁰ Suaharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010), hal. 92.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar mengajar*. (PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 2011). hal. 135.

¹² Ana Yustika, *Jurnal, Uji reteria Instrumen Penelitian Hasil Belajar Kimia*, (Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 1331.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuantan masih belum memperlihatkan penilaian terhadap butir-butir soal dari aspek kualitatif dan kuantitatif.

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang muncul, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kualitatif ditinjau dari aspek materi, konstruksi dan bahasa. Dari analisis kuantitatif ditinjau dari segi reliabilitas, validitas empiris, tingkat kesukaran, daya beda, fungsi distraktor butir soal, agar penelitian lebih fokus.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana soal ujian semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X_1 , X_2 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, kelas X_1 SMA N 1 Benai dan kelas X_1 , X_2 MAN Teluk Kuantan tahun ajaran 2015/2016 memenuhi aspek materi, konstruksi dan bahasa (aspek kualitatif)?
- b. Bagaimana tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektifitas pengecoh (aspek kuantitatif) soal ujian semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X_1 , X_2 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, kelas X_1 SMA N 1 Benai dan kelas X_1 , X_2 MAN Teluk Kuantan tahun ajaran 2015/2016?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Kesesuaian soal ujian semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X₁, X₂ SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, kelas X₁ SMA N 1 Benai dan kelas X₁, X₂ MAN Teluk Kuantan tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek materi, konstruksi dan bahasa.
2. Kualitas soal ujian semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X₁, X₂ SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, kelas X₁ SMA N 1 Benai dan kelas X₁, X₂ MAN Teluk Kuantan tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektifitas pengecoh.

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, apabila guru mengadakan penilaian dengan alat tes yang tepat dan diketahui bagaimana hasil belajar siswanya maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sesuai dengan harapan atau belum sehingga dapat membantu penentuan kebijakan sekolah selanjutnya.
2. Bagi guru khususnya penyusun soal ujian semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, SMAN 1 Benai dan MAN Teluk Kuantan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi siswa, memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar. Jika hasil evaluasi menunjukkan siswa belum dapat mencapai kompetensi maka siswa dapat dimotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan jika hasil evaluasi sudah memuaskan maka akan timbul motivasi untuk mempertahankannya diwaktu yang akan datang.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan pengetahuan baru yang bisa digunakan untuk mengajar nantinya.
5. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi yang bisa menambah pengetahuan pembaca.